



Media: Radar

Hari: Senin

Tanggal: 25 Juli 2011

Halaman: 13

Tak Kalah dari Jepang

JOGIA - Kemampuan anak-anak Indonesia ternyata mampu bersaing dengan anak dari negara lain. Bahkan, kemampuan mereka dapat menyamai anak-anak dari Jepang. Ini terlihat dari hasil kreasi pelajar SMP dan SMA/SMK yang mengikuti Kontes Robot Pintar Yogyakarta (KRPY) Ke-IV di Taman Pintar 23-24 Juli kemarin. Sejumlah 96 tim dari DIY dan Jawa Tengah menampilkan seluruh hasil kreasi mereka akan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mulai dari robot yang digerakkan dengan *remote control* sampai sensor ditampilkan dalam kontes bertajuk Aksi Kreasi Anak Nusantara ini.

"Kontes ini memang sejalan dengan program Taman Pintar yang menyediakan wahana khusus untuk robot-robot," ujar Ketua Panitia KRPY Krismono Ajdi kemarin (24/7).

▶ Baca Tak Kalah... Hal 23

INOVATIF: Peserta Kontes Robot Pintar Yogyakarta (KRPY) Ke-IV di Taman Pintar Jogja kemarin (24/7).

Rancang Robot Butuh Tiga Bulan

■ TAK KALAH...
Sambungan dari hal 13

Dia menjelaskan, peserta lomba ini mengalami peningkatan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Tahun ini peserta yang mengikuti kontes robotik ini tercatat 96 tim. Mereka terdiri siswa SMP dan SMA/SMK dari DIY dan Jateng.

"Tahun ini, selain jumlahnya mengalami peningkatan. Kreasi yang ditampilkan juga semakin kompetitif. Pelajar-pelajar tampaknya cukup paham dengan kontes itu," sambungnya.

Peserta lomba yang memperebutkan Piala Bergilir Menristek ini sebelumnya mendapat pelatihan oleh *trainer*. Setelah itu mereka diberi waktu untuk membuat robot. Hasil karya dari masing-masing siswa tersebut dikonteskan di ajang ini.

Krismono menambahkan kontes dibagi dalam empat kelompok. Kelompok pertama mempertandingkan Kelas A SMA/SMK untuk robot peniti

garis pemadam api non-mikrokontroler, Kelas B SMP robot penjejak cahaya pemadam api, Kelas C SMA/SMK robot peniti garis pemadam api dengan mikrokontroler, dan kelas D SMA/SMK ditambah SMP untuk Robot Yudha.

Lutfi Nur Indrawan, salah seorang peserta kontes, menjelaskan waktu pembuatan robotnya tersebut cukup singkat. Ia bersama anggota lainnya hanya membutuhkan waktu sekitar tiga bulan untuk merancang robot.

"Puas. Karena selain tambah pengalaman, kita juga dapat nilai tambahan dalam mengikuti kontes ini," tutur Tofik Hidayato, salah seorang peserta kontes asal SMKN-3 Jogja.

Tofik yang berhasil mendapatkan juara kedua untuk kelas A ini menerangkan proses pembuatan robot memang cukup rumit. Tapi, dengan adanya pembimbing yakni Nanang Sarwanto, dia bisa menyelesaikan kesulitan yang kerap dihadapi.

"Ke depan saya ingin meneruskan kuliah di UGM agar ilmu saya di bidang robot dapat terus meningkat dan dapat saya pakai untuk menghadapi dunia kerja nanti," jelasnya.

Agung Dini Wahyudi, salah seorang panitia, menuturkan kontes robot ini dipilih karena masih minimnya even semacam ini. "Di Kota Jogja, kontes robot masih jarang diadakan. Makanya, kami menyelenggarakan ini agar minat para siswa sekolah terhadap dunia robotik meningkat," ujarnya.

Menurutnya, Taman Pintar merupakan ikon wisata pendidikan di Kota Jogja. Citra tersebut menjadikan Taman Pintar mudah menarik perhatian pelajar untuk mengembangkan robot yang ada.

"Ini memperlihatkan kalau sebenarnya daya intelektual anak-anak kita tidak kalah dengan anak-anak luar negeri. Saya berharap anak-anak lain tergugah untuk berkreasi," tuturnya. (eri/mg2)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Peng. Taman Pintar	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005